



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



# Analisis *Framing* Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Kasus Dugaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith kepada Presiden Joko Widodo (Studi Kasus pada *Kompas.com* Edisi 3 Desember 2018)

Hendra Setiawan<sup>1</sup>, Lukman Nulhakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, <sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 19.02.2019

Received in revised

form 28.02.2019

Accepted 28.02.2019

Available online

20.03.2019

### ABSTRACT

This study discusses the analysis of news framing on Kompas.com online media in reporting cases of alleged hate speech carried out by Habib Bahar bin Smith to President Joko Widodo. The analysis was conducted based on the framing approach of Zong Dan Pan and Gerald M. Kosicki. The research method uses a qualitative descriptive approach that is oriented to content analysis. The results of the study can be concluded that Kompas.com prepares the news of alleged Habib Bahar bin Smith's hate speech to President Joko Widodo using the reverse pyramid technique. In addition, the facts submitted use a reference source from the quotation of the informant's statement. The news presented still carries the concept of 5W + 1H with the main emphasis on the elements of why and what (why and what). Likewise the lead is delivered with the main facts and continued supporting facts in the next paragraph.

Keywords: Framing analysis, News, Kompas.com online media

DOI: 10.30653/006.201921.19



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2019 Hendra Setiawan, Lukman Nulhakim.

### PENDAHULUAN

Informasi yang dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat banyak didapatkan dari media massa. Setiap media massa mempunyai karakteristik penyampaian berita yang berbeda. Baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online*. Media *online* yang tumbuh sangat pesat, sangat berperan penting pada pemberitaan setiap informasi. Media yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi, namun juga

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [hendrasetia22@gmail.com](mailto:hendrasetia22@gmail.com)

<sup>2</sup> Corresponding author's address: Universitas Singaperbangsa Karawang. Email: [lukman5353@yahoo.co.id](mailto:lukman5353@yahoo.co.id)

dijadikan sebagai alat untuk menggiring opini publik sesuai dengan tujuan media massa tersebut.

Dengan adanya pemberitaan di media *onlinetidak* jarang menimbulkan opini publik yang beragam. Khususnya, pemberitaan yang disajikan oleh media Kompas.com, selalu menarik untuk dikaji. Pada penelitian ini, pemberitaan kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith kepada Presiden Joko Widodo yang diberitakan oleh media *online Kompas.com* menjadi bahasan yang dikaji. Bagaimana media mengonstruksi sebuah berita yang akan disampaikan pada masyarakat. Hal-hal apa saja yang ditonjolkan atau dihilangkan. Tidak semua realitas yang ada diberitakan semuanya, melainkan informasi yang diberitakan melalui mekanisme *framing* terlebih dahulu. Mekanisme ini sudah lumrah digunakan di setiap media massa, baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online*. Media *Kompas.com* yang dikaji dalam penulisan ini, yaitu berita pada edisi 3 Desember 2018 mengenai pemberitaan kasus ujaran kebencin yang dilakukan Habib Bahar bin Smith kepada Presiden Joko Widodo.

Media *online Kompas.com* menjadi salah satu media yang populer dan terpercaya di Indonesia menurut alexa.com (situs penghitung peringkat *website*). *Kompas.com* terus membarui beritanya selama 24 jam dalam sehari, dengan total pembaca lebih dari 10 juta orang. Saat ini, *Kompas.com* mendapat tingkat kunjungan artau *page view* mencapai 120 juta orang per bulan. Hal ini dapat dengan mudah menggiring opini, memmbangun kepercayaan, mengubah paradigma masyarakat.

Penulian karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara media *Kompas.com* mengonstruksi realitas yang terjadi pada kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith kepada Presiden Joko Widodo. Hal-hal apa saja yang ditonjolkan dan dihilangkan oleh media *Kompas.com* untuk menyampaikan informasi tentang realitas ini.

### **Media Online**

Media *onlinemerupakan* media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau ponsel. Media *online* meiliki pertumbuhan yang spektakuler, hampir sebagian besar orang menggunakan media ini sebagai alternatif untuk mengakses informasi (Suryawati, 2014: 46-49).

### **Berita**

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya 'ada' atau 'terjadi'. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya kejadian atau 'peristiwa yang telah terjadi'. Menurut Nancy Nasution dalam (Suryawati 2011: 69) berita yakni laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh terhadap pembaca. Dapat disimpulkan bahwa semua informasi dari berbagai penjurur yang bersifat aktual, faktual, menarik dan penting untuk diketahui oleh khalayak umum maka itu disebut berita.

### **Analisis Framing**

Analisis *framing* memiliki banyak model yang dikembangkan oleh para ahli diantaranya model Robert N. Entman, William A. Gamson, M. Edelman dan Zhong Dang Pan dan M. Kosicki. Masing masing model *framing* memiliki skema atau perangkat

*framing* yang berbeda. Seperti Robert N. Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isi. *Framing* mengarah pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk memasukan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2008:222). Realitas yang terjadi tidak semuanya diberitakan oleh media, namun harus melewati proses *framing* terlebih dahulu. Proses ini mengonstruksi berita dari sudut pandang mana akan dibahas, hal apa saja yang akan ditonjolkan atau dihilangkan dari realitas yang ada.

Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) dalam tulisan mereka "*Framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. *Framing* menentukan pemaknaan pembaca dalam memahami teks berita yang disajikan oleh media. Bagaimana media menonjolkan hal yang dituliskan dalam teks.

Perangkat *framing* dibagi menjadi empat struktur besar (Eriyanto:2002:293-306), yaitu sebagai berikut.

#### 1) Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, (pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa) menjadi sebuah berita. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, episode, latar dan penutup. Jenis pengemasan seperti ini dimulai dengan menyajikan hal yang terpenting ke hal yang kurang penting.

#### 2) Struktur Skrip

Struktur Skrip melihat bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini disebabkan dua hal, yaitu pertama untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa satu dengan sebelumnya, kedua untuk penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, *Who, What, When, Where, Why dan How*.

#### 3) Struktur Tematik

Struktur Tematik berkenaan dengan cara pandang wartawan atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta ditulis dalam suatu berita.

#### 4) Struktur Retoris

Struktur Retoris berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu yang digambarkan dari pilihan gaya atau kata. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan penonjolan pada sisi tertentudan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Terdapat beberapa elemen dalam struktur retorik diantaranya leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Selain melalui kata penekanan dapat dilakukan melalui grafis berupa gambar, tabel, foto dll.

## METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian didasarkan pada pendapat Moleong (2007: 4) yang berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kata-kata baik tertulis maupun lisan dari tindakan bisa yang dilihat. Selain itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif noninteraktif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi pada analisis isi. Karena, isi dari penelitian ini yaitu analisis *framing* pada media online *Kompas.com* mengenai kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith pada Presiden Joko Widodo. Pada penelitian ini berita diunduh dari portal berita *Kompas.com* edisi 3 Desember 2018. Data yang didapatkan kemudian disajikan dengan cara narasi.

## PEMBAHASAN

### Polisi Panggil Ulang Bahar Bin Smith soal Kasus Ujaran Kebencian

Penulis : Reza Jurnaliston

Editor : Sabrina Asril

*Kompas.com* - 03/12/2018, 19:34 WIB Ilustrasi. Ilustrasi.(Thinkstock)

**JAKARTA, Kompas.com** - Bareskrim Polri mengirim surat panggilan kedua atau panggilan ulang terhadap Bahar bin Smith terkait kasus ujaran kebencian yang menyebut 'Presiden Joko Widodo Banci'. Surat panggilan itu tercantum akan dilakukan pemeriksaan pada hari Kamis (6/12/2018).

"Terkait panggilan Bareskrim melakukan panggilan kembali (terhadap Bahar bin Smith) dan sudah dilayangkan dan yang terima adik beliau, untuk datang ke Bareskrim hari Kamis (6/11/2018) ini," kata Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes (Pol.) Syahar Diantono di Gedung Humas Mabes Polri, Senin (3/12/2018).

Syahar mengatakan, sedianya Habib Bahar diperiksa pada hari ini (Senin, 3/11/2018). Namun, Bahar tak menerima surat itu lantaran sedang berada di pondok pesantren.

"Jadi panggilan pertama memang itu yang bersangkutan sedang tidak disitu sehingga kita buat lagi panggilan baru," kata Syahar.

Syahar menuturkan, Bahar bin Smith akan diperiksa sebagai saksi atas kasus ujaran kebencian.

"Masih saksi. Saksi. Kan kita mintai keterangan dulu," tutur Syahar.

Bahar sedianya akan diperiksa pada hari ini, Senin, 3 Desember 2018 lalu. Polisi mengaku telah mengirim surat panggilan kepada Bahar sejak Jumat (30/11/2018) lalu. Namun, Bahar mengaku belum menerima surat panggilan pemeriksaan itu.

Bahar bin Smith dilaporkan oleh Jokowi Mania (Joman) dan Cyber Indonesia ke Polisi beberapa hari lalu.

Habib Bahar dituding telah menebar ujaran kebencian lantaran menghina Presiden Joko Widodo dengan sebutan 'banci' dalam ceramahnya.

Habib Bahar dilaporkan dengan Pasal UU Nomor 1 tahun 1946 KUHP No 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, UU Nomor 19 tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Nomor 1 tahun 2008 tentang ITE, serta Pasal 207 KUHP, Pasal 16 juncto Pasal 4 huruf b angka 1, dan Pasal 45 ayat (2) juncto pasal 28 ayat (2).

## Hasil Analisis

Hasil analisis *framing* pemberitaan kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith kepada Presiden Joko Widodo yaitu sebagai berikut.

### Struktur Sintaksis

Struktur dari media *online Kompas.com* menggunakan struktur piramida terbalik, dilihat dari *lead* yang disampaikan dengan membahas informasi utama tentang pemanggilan ulang Habib Bahar bin Smith terkait kasus ujaran kebencian kepada Presiden Joko Widodo. *Lead* membahas fakta utama, sedangkan paragraf selanjutnya menjadi pelengkap. Latar informasi yang disampaikan berisi tentang alasan Habib Bahar bin Smith dipanggil oleh Bareskrim dengan tudingan telah melakukan ujaran kebencian kepada Presiden Joko Widodo dalam ceramahnya. Kutipan pernyataan dan sumber yang dipakai, yaitu dari satu sumber rujukan.

### Skrip (5W+1H)

Skrip 5W+1H yang ada dalam teks berita *Kompas.com* kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan Habib Bahar bin Smith edisi 3 Desember 2018 sudah lengkap. Unsur 5W+1H sudah ada dalam keseluruhan teks berita.

### Tematik

Teks berita berisi beberapa paragraf singkat yang diikuti dengan kutipan pernyataan dari sumber untuk mendukung teks berita. Tema yang ditekankan dalam berita ini, yaitu alasan pemanggilan ulang Habib Bahar bin Smith oleh Bareskrim karena surat panggilan pertama tidak sampai pada yang bersangkutan, karena sedang berada di pondok pesantren. Habib Bahar akan dimintai keterangan sebagai saksi atas tudingan ujaran kebencian kepada Presiden Joko Widodo dalam isi ceramahnya beberapa waktu lalu.

### Retoris

Pemilihan kata dalam *Kompas.com* lebih banyak menggunakan kutipan pernyataan dari sumber. Namun, ada kata lain yang ditulis yaitu kata "lantaran" untuk digunakan sebagai keterangan "sebab" yang dilakukan oleh Habib Bahar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *Kompas.com* dalam memberitakan suatu realitas sosial menggunakan teknik piramida terbalik. satu sumber dari kutipan narasumber, isi teks berita tidak terlalu panjang namun memuat semua fakta yang disampaikan. Kemudian, penentuan tema dengan mengangkat masalah yang ada dibutuhkan oleh pembaca, begitu pula unsur 5W+1H tetap ada sehingga semua rangkaian berita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pada media *online*, umumnya satu realitas sosial yang terjadi akan diberitakan dengan berimbang, dengan cara *di-update* pada berita edisi selanjutnya. Sama halnya pada media *online Kompas.com*, berita mengenai kasus dugaan ujaran kebencian yang dilakukan Habib Bahar bin Smith kepada Presiden Joko Widodo yang diberitakan berulang-ulang dengan fakta yang berlanjut sesuai realita.

## REFERENSI

- Eriyanto. (2008) . *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Jurnaliston, R. (2018, Desember 03). *Polisi Panggil Ulang Bahar Bin Smith Soal Kasus Ujaran Kebencian*, [Online]. Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/03/19342321/polisi-panggil-ulang-bahar-bin-smith-soal-kasus-ujaran-kebencian>. (2018, Desember 07).
- Lexy, M. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, Bogor: Galia Indonesia.
- Suprobo, T., Dkk. (2014). *Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti*. Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Mahasiswa.